



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 11 Desember 2018

Halaman: 1

PROBLEM LINGKUNGAN

Pembuangan Sampah ke Piyungan Tersendat Lagi

Abdul Hamid Razak
hamied@harianjogja.com

JOGJA—Pembuangan sampah dari Kota Jogja ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan kembali terhambat karena alat berat di lokasi tersebut rusak pada Minggu (9/12). Dampaknya masih tersisa sampai Senin (10/12).

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Suyana mengatakan truk pengangkut sampah tetap beroperasi, tetapi harus mengantre untuk bongkar muat. Rusaknya alat berat di TPST Piyungan juga pernah terjadi pada pertengahan Agustus.

Kondisi tersebut memperlama waktu yang dibutuhkan untuk membuang sampah. Distribusi pembuangan sampah juga terganggu. "Kalau biasanya truk bisa pulang-pergi dalam waktu satu jam, sekarang membutuhkan waktu lebih lama untuk kembali mengambil sampah. Ini karena mereka harus menunggu giliran," kata Suyana, Senin (10/12).

Kondisi tersebut berpotensi menambah tumpukan sampah di sejumlah tempat pembuangan sementara (TPS).

▶ Halaman 6

Pembuangan Sampah...

Persoalan serupa juga terjadi pada Agustus lalu. Kala itu, seluruh TPS di Jogja penuh sampah. Bahkan seluruh truk juga sesaki sampah.

Suyana khawatir bila kerusakan alat berat di TPST Piyungan berlangsung hingga pergantian tahun, persoalan baru akan muncul lebih besar. Apalagi dalam waktu dekat Jogja menghadapi musim liburan akhir tahun.

"Oleh karena itu, kami mengimbau agar masyarakat dapat mengurangi semaksimal mungkin volume sampah yang dibuang ke TPS," ujar dia.

DLH Jogja mengharapkan warga lebih dulu memilah sampah sejak dari rumah tangga. Dengan cara ini, sampah yang dibuang ke TPST Piyungan merupakan residu dan benar-benar tidak bisa dimanfaatkan lagi. "Sebenarnya ini sudah sering kami ingatkan. Kami berharap agar sampah yang dibuang ke TPST Piyungan sudah berbentuk residu."

Di wilayah Jogja, kata Suyana, terdapat sekitar 140 tempat pembuangan sementara dan 12 depo sampah. Petugas dari DLH biasanya mengangkut sampah dari TPS dan depo setiap pagi dan sore hari sebelum dikirim ke TPST Piyungan. Adapun rata-rata volume sampah yang dibuang ke TPST Piyungan sekitar 257 ton per hari.

"Kami mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke Piyungan sekitar 17,4 persen saja. Hingga akhir tahun kami berharap pembuangan sampah bisa mencapai 18 persen atau sesuai target," ujar dia.

Dari total sampah yang disetor ke TPST Piyungan, 20% adalah sampah plastik. Upaya menekan volume sampah plastik, menurut Suyana, sangat bergantung dari kesadaran masyarakat.

Jika masyarakat paham lingkungan, penggunaan plastik yang berakhir jadi sampah seharusnya dihentikan. Selain menekan sampah plastik, produksi kompos mulai tahun depan juga akan ditingkatkan.

Saat ini baru ada satu rumah kompos yang beroperasi yakni di Nitikan. Kapasitas produksinya mencapai tiga ton per bulan. Tahun depan, DLH Kota Jogja akan membangun rumah kompos di Giwangan dengan perkiraan kemampuan produksi tujuh ton per bulan. "Tahun 2025 mendatang, kami menargetkan pengurangan sampah yang disetor ke Piyungan hingga 30 persen," kata Suyana.

Sebelumnya, Pemda DIY berencana meningkatkan jumlah bank sampah di setiap dusun untuk meminimalkan pasokan sampah di TPST Piyungan, Bantul.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY Tri Mulyono mengatakan bank sampah yang berfungsi dengan baik akan mengurangi sampah yang tak terurai karena plastik bakal didaur ulang. Dengan demikian, sampah yang sampai di TPST adalah yang tidak bisa dimanfaatkan atau jenis lain seperti organik yang bisa diurai.

Sayangnya bank sampah ini belum terbentuk di seluruh desa di DIY. Idealnya bank sampah ada di setiap dusun. "Tetapi sekarang akan kami mulai dari setiap desa dulu," katanya, Rabu (5/12). (Sunartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	
1. DLH	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> An	
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> An	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005